

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Remaja

1.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu pada umur 11-20 tahun. Pada masa ini, mulai terbentuk perasaan identitas individu, pencapaian emansipasi dalam keluarga dan usahanya untuk mendapatkan kepercayaan dari ayah dan ibu. Pada masa peralihan tersebut, individu matang secara fisiologis dan kadang-kadang psikologis.

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan yaitu masa remaja awal (*early adolescence*) umur 11-13 tahun, masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) umur 14-16 tahun, dan masa remaja lanjut (*late adolescence*) umur 17-20 tahun (Sari, 2015).

1.1.2 Tahap Perkembangan Remaja (Desmita, 2015)

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahap ini, remaja awal mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan dan kurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, terdapat kecenderungan *narcistic* yaitu mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja madya juga sering berada dalam kondisi kebingungan karena harus dihadapkan pada beberapa pilihan misalnya peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan minat pada fungsi-fungsi intelektual, mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru, terbentuk identitas seksual, mengedepankan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan terdapat dinding yang memisahkan diri sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

1.1.3 Determinan Perkembangan Remaja

Keluarga, sekolah, dan tetangga merupakan aspek yang secara langsung mempengaruhi kehidupan remaja. Sedangkan struktur sosial, ekonomi, politik, dan budaya lingkungan merupakan aspek yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kehidupan remaja. Secara garis besarnya ada dua tekanan pokok yang berhubungan dengan kehidupan remaja, yaitu internal pressure (tekanan dari dalam diri remaja) dan external pressure (tekanan dari luar diri remaja). Tekanan dari dalam merupakan tekanan psikologis dan emosional. Sedangkan teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat merupakan sumber dari luar (Sari, 2015).

1.2 Kehamilan

1.2.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bisa dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu. Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester, dimana

trimester pertama berlangsung 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 hingga ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga ke 40) (Dinkes, 2016).

1.2.2 Tanda dan Gejala Awal Kehamilan

- 1) Tanda Tidak Pasti
- 2) Amenorrhoe (tidak dapat haid)
- 3) Mual dan muntah
- 4) Mengidam (ingin makanan khusus)
- 5) Payudara tegang dan membesar
- 6) Anoreksia (tidak ada selera makan)
- 7) Sering Buang Air Kecil (BAK)
- 8) Konstipasi atau Obstipasi
- 9) Pigmentasi kulit pada areola mammae, genital, cloasma, linea alba yang berwarna lebih tegas, melebar dan bertambah gelap terdapat pada perut bagian bawah (Dinkes, 2016).

1.2.3 Tanda Mungkin Kehamilan (Dinkes, 2016)

- a. Uterus membesar, terjadi perubahan dalam bentuk, besar, dan konsistensi dari rahim.
- b. Tanda *Hegar*, yaitu konsistensi rahim dalam kehamilan berubah menjadi lunak, terutama daerah isthmus. Pada minggu–minggu pertama, isthmus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri. Hipertrofi isthmus pada triwulan pertama mengakibatkan isthmus menjadi panjang dan lebih lunak.
- c. Tanda *Chadwick*, yaitu perubahan warna menjadi kebiruan atau keunguan pada vulva, vagina, dan serviks. Perubahan warna ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen.
- d. Tanda *Piscaseck*, yaitu uterus mengalami pembesaran,

kadang-kadang pembesaran tidak rata tetapi di daerah telur bernidasi lebih cepat tumbuhnya. Hal ini menyebabkan uterus membesar ke salah satu jurusan pembesaran tersebut.

- e. Tanda *Braxton Hicks* ditemukan bila uterus dirangsang, akan mudah berkontraksi. Tanda ini khas untuk uterus dalam masa kehamilan.
- f. Tanda *Goodell*, yaitu serviks menjadi lunak pada perabaan selunak vivir atau ujung bawah daun telinga.
- g. Reaksi kehamilan positif dengan menentukan adanya *human chorionic gonadotropin* pada kehamilan muda adalah air seni pertama pada pagi hari. Dengan tes ini, dapat membantu menentukan diagnosa kehamilan sedini mungkin.

1.2.4 Tanda Pasti Kehamilan (Dinkes, 2016)

- 1) Gerakan janin yang dapat dilihat, dirasa atau diraba, jugabagian-bagian janin.
- 2) Denyut jantung janin yaitu didengar dengan stetoskop-monoral laennec, dicatat dan didengar dengan alat doppler, dicatat dengan fetoelektro kardiogram, dan dilihat pada ultrasonograf.
- 3) Kehamilan Remaja dan Faktor Penyebabnya
Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia di bawah 20 tahun, baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah. Faktor-faktor yang diduga menjadi sebab terjadinya kehamilan remaja adalah sebagai berikut:
 - 1) Adanya perubahan-perubahan biologik dan psikologik yang akan memberikan dorongan tertentu yang sering

kali tidak diketahui.

- 2) Institusi pendidik langsung, yaitu orang tua dan guru sekolah kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu. Berbagai kendala di antaranya adalah ketidaktahuan dan anggapan di sebagian masyarakat bahwa pendidikan seks adalah tabu.
- 3) Perbaiki gizi yang menyebabkan umur haid pertama menjadi lebih dini. Di daerah pedesaan yang masih berpola tradisional kejadian kawin muda masih banyak. Sebaliknya, di daerah kota dimana kesempatan bersekolah dan bekerja menjadi terbuka bagi perempuan, maka usia kawin cenderung bertambah. Kesenjangan antara umur haid pertama dan umur perkawinan dalam suasana pergaulan yang lebih bebas seringkali menimbulkan akses-akses dalam masalah seksual.
- 4) Semakin majunya teknologi dan membaiknya sarana komunikasi mengakibatkan banyaknya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- 5) Kemajuan pembangunan, pertumbuhan penduduk dan transisi ke arah industrialisasi memberi dampak pada meningkatnya urbanisasi, berkurangnya sumber daya alam dan perubahan tata nilai. Ketimpangan sosial dan individualisme seringkali memicu timbulnya konflik perorangan atau kelompok. Depresi dan frustrasi akibat menyempitnya lapangan kerja menyebabkan remaja mengambil jalan pintas, terjerumus dalam kenakalan, tindak kriminal, narkotik, dan penggunaan obat/ bahan berbahaya.
- 6) Salah satu peluang yang dapat berfungsi substitusi untuk menyalurkan gejala remaja belum sepenuhnya

dimanfaatkan, yaitu upaya yang terarah untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

1.2.5 Dampak Kehamilan Remaja

1) Bila kehamilan dipertahankan Risiko Fisik

Kehamilan pada usia remaja bisa menimbulkan kesulitan dalam persalinan seperti perdarahan bahkan bisa sampai kematian (Manuaba, 2015).

a. Risiko Psikis dan Psikologis

Ada kemungkinan menjadi ibu tunggal karena pasangan tidak mau menikahi atau tidak mempertanggung jawabkan perbuatannya. Apabila terjadi pernikahan, hal ini juga dapat mengakibatkan perkawinan bermasalah dan oenuh konflik karena sama-sama belum dewasa dan siap memikul tanggung jawab sebagai orang tua. Selain itu, pasangan muda terutama pihak perempuan akan dibebani oleh berbagai perasaan yang tidak nyaman seperti dihantui rasa malu yang terus menerus, rendah diri, bersalah atau berdosa, depresi atau tertekan, pesimis, dan lain-lain. Bila tidak ditangani dengan baik, maka perasaan-perasaan tersebut dapat menjadi gangguan kejiwaan yang lebih berat.

b. Risiko Sosial

Salah satu risiko sosial adalah berhenti atau putus sekolah atas kemauan sendiri karena rasa malu atau cuti melahirkan. Kemungkinan lain dikeluarkan dari sekolah. Hingga saat ini, masih banyak sekolah yang tidak mentolerir siswi yang hamil. Risiko sosial lain yaitu menjadi objek pembicaraan, kehilangan masa

remaja yang seharusnya dinikmati, dan terkena cap buruk karena hamil di usia remaja. Kenyataan di Indonesia, kehamilan remaja masih menjadi beban orang tua.

c. Risiko Ekonomi

Merawat kehamilan, melahirkan, dan membesarkan bayi atau anak membutuhkan biaya yang besar.

2) Bila kehamilan diakhiri (aborsi)

Banyak remaja memilih untuk mengakhiri kehamilan (aborsi). Aborsi bisa dilakukan secara aman, apabila dilakukan oleh dokter. Sebaliknya, aborsi tidak aman apabila dilakukan oleh dukun atau cara-cara yang tidak benar atau tidak lazim. Aborsi dapat mengakibatkan dampak negatif secara fisik, psikis, dan sosial terutama bila dilakukan secara tidak aman.

a. Risiko Fisik

Perdarahan dan komplikasi merupakan salah satu risiko aborsi. Aborsi yang berulang selain bisa mengakibatkan komplikasi juga dapat mengakibatkan kemandulan. Aborsi yang dilakukan secara tidak aman dapat berakibat fatal yaitu kematian.

b. Risiko Psikis

Pelaku aborsi seringkali mengalami perasaan-perasaan takut, panik, tertekan atau stress, trauma mengingat proses aborsi dan kesakitan. Kecemasan karena rasa bersalah, atau dosa akibat aborsi bisa berlangsung lama. Selain itu, pelaku aborsi juga sering kehilangan rasa percaya diri.

c. Risiko Sosial

Ketergantungan pada pasangan seringkali menjadi lebih besar karena perempuan merasa sudah tidak perawan, pernah mengalami kehamilan dan aborsi. Selanjutnya remaja perempuan lebih sukar menolak ajakan seksual pasangannya. Risiko lain adalah pendidikan terputus atau masa depan terganggu.

d. Risiko Ekonomi

Biaya aborsi yang cukup tinggi dan apabila terjadi komplikasi akan menambah biaya.

1.2.6 Pencegahan Kehamilan Remaja (Manuaba, 2015)

1) Mengurangi Kemiskinan

Angka kehamilan remaja yang paling tinggi terdapat di daerah-daerah yang keadaan sosial ekonominya kurang. Strategi yang menurunkan kemiskinan dan memperbaiki prospek sosioekonomi keluarga muda besar kemungkinannya akan menurunkan angka kehamilan remaja.

2) Memperbaiki Penyediaan Kontrasepsi

Layanan yang menawarkan kontrasepsi disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan kaum muda, disertai dengan ekspansi lokal fasilitas-fasilitas yang ditujukan untuk remaja. Harus disediakan suatu layanan terpadu yang menawarkan layanan kesehatan umum dan seksual bagi kaum muda, dan layanan tersebut diberitahukan secara luas.

3) Mengincar Kelompok Berisiko Tinggi

Kelompok-kelompok tertentu kaum muda lebih besar kemungkinannya hamil pada usia remaja, sehingga dapat dipilih untuk menjadi sasaran. Kelompok-

kelompok ini mungkin mencakup remaja yang diasuh oleh negara, remaja yang tidak memiliki rumah, remaja yang tinggal di lingkungan sosial ekonomi rendah, dan remaja yang mereka sendiri anak dari orang tua remaja.

4) Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan seks di sekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan remaja. Program pendidikan seks lebih besar kemungkinannya berhasil apabila terdapat pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan. Staf layanan kesehatan dapat dilibatkan dalam penyampaian pendidikan seks, dan sekolah dapat mengatur kunjungan kelompok ke klinik sebagai pengenalan dan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja yang mungkin ingin mendapatkan layanan tersebut.

1.2.7 Konsep Perilaku

1) Batasan Perilaku

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar objek tersebut. Gilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, (Sari, 2014) yaitu:

2) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau

reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

3) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka (*overt*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini sudah jelas dalam bentuk tindakan praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

1.2.8 Domain Perilaku (Notoatmojo, 2014)

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari adalah dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

a) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

b) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam data struktur organisasi dan masih adakaitannya satu sama lain.

c) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

d) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku.

4) Praktik dan Tindakan

a) Persepsi

Yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praxis tingkat pertama.

b) Respons Terpimpin

Yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praksis tingkat dua.

c) Mekanisme

Adalah apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praksis tingkat tiga.

d) Adaptasi

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

5) Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Peran orang tua disebutkan dalam pasal 7 undang-undang no 20 tahun 2003, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anaknya untuk menjadi orang yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Alex Sobur mengungkapkan bahwa hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat

menimbulkan reaksi frustrasi pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak ini hendaklah dibangun dengan kekuatan yang saling mendukung kedua belah pihak agar tercipta emosi positif yang membangun. Menurut Jhonson mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b) Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak.

6) Peran Teman Sebaya

Menurut Slameto, menciptakan relasi yang baik antarsiswa (teman sebaya) di sekolah adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap

belajar siswa. Terdapat enam fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan- pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- c. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya.
- d. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebayanya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar.
- e. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Gottman dan Parker sebagaimana mengatakan bahwa ada enam fungsi pertemanan yaitu:

a. Berteman (*Companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

e. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

f. Intimasi/Afeksi (*Intimacy/Affection*)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan,

dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.



1.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Sari (2014), Desmita (2015), Mariani (2017)

1.4 Kerangka Konsep

Variabel independen
Dependen

Variabel

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kehamilan remaja :

1. Sikap
2. Peran orang Tua
3. Pengetahuan
4. Peran teman sebaya

Kehamilan Remaja

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

1.5 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara sikap, peran orang tua, pengetahuan, dan peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan remaja di RSIA Resti Mulya Tahun 2023.

